

KONTRIBUSI MAHASISWA PKKM UNESA PADA PEMERINTAH KALURAHAN WUKIRSARI DALAM MENUNJANG ADMINISTRASI, PENGARSIPAN, DAN PUSTAKA DESA

Dr. Mohammad Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd. ¹, Salsabila Dwi Cahyaningrum ², Diki Darmawan³ Nadhifa Ardiana Maharani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding email: salsabila.22009@mhs.unesa.ac.id*

Abstrak

Kalurahan Wukirsari di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah berupaya meningkatkan pelayanan publik melalui implementasi teknologi digital dan pendekatan partisipatoris. Teknologi seperti Sistem Informasi Desa (SID), Dukcapil Smart Bantul, dan Senayan Library Management System (SLiMS) digunakan untuk mempercepat proses administrasi, pengelolaan pustaka desa, dan manajemen aset berbasis digital. Pelayanan administrasi, seperti pembuatan KTP, KK, dan surat keterangan, menjadi lebih efisien dengan adanya teknologi ini. Meski demikian, tantangan berupa rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama kelompok lansia, masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Selain itu, pustaka desa menghadapi tantangan rendahnya minat baca masyarakat, sedangkan pengelolaan aset membutuhkan transparansi lebih lanjut untuk mendukung pembangunan desa. Mahasiswa Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Universitas Negeri Yogyakarta mengambil peran signifikan dalam membantu mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan pendekatan partisipatoris, mahasiswa tidak hanya mendukung pelayanan administrasi dan manajemen pustaka, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada pelestarian budaya lokal, seperti Festival Anak Wukirsari. Festival ini dirancang untuk mengasah kreativitas anak-anak sekaligus mendorong interaksi sosial yang lebih kuat di masyarakat. Program ini menunjukkan keberhasilan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat lokal dalam menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan desa. Artikel ini mengeksplorasi implementasi inovasi digital dalam pelayanan administrasi dan pengelolaan aset yang dilakukan di Kalurahan Wukirsari, dampak dari kegiatan partisipatoris yang melibatkan masyarakat, serta peluang keberlanjutan dari program ini. Dengan demikian, hasilnya memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal untuk mendukung pembangunan desa secara holistik.

Kata Kunci: Kalurahan Wukirsari, literasi digital, pelayanan administrasi, pengelolaan aset, SLiMS, pemberdayaan masyarakat, Festival Anak Wukirsari.

Pendahuluan

Kalurahan Wukirsari telah menunjukkan komitmen kuat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Sistem Informasi Desa (SID)

dan Dukcapil Smart Bantul menjadi dua inovasi utama yang diterapkan untuk mempercepat proses administrasi. Melalui teknologi ini, masyarakat dapat mengakses layanan seperti pembuatan KTP, KK, dan surat keterangan dengan lebih mudah, cepat, dan transparan. Teknologi ini tidak hanya memperbaiki pelayanan administrasi tetapi juga mendukung pengelolaan data desa yang lebih terorganisasi. Hal ini membantu perangkat desa dalam menjalankan tugas mereka secara lebih efisien, terutama dalam menghadapi beban administrasi yang kompleks (Ageng Saepudin Kanda & Muhammad S Algias, 2024; Halawa, 2019).

Selain layanan administrasi, pengelolaan aset desa menjadi fokus lain yang penting. Dengan menggunakan Google Sheets, semua aset desa, termasuk barang baru, rusak, dan masuk, dicatat secara sistematis di 11 ruang operasional yang berbeda. Data barang dan aset yang telah dipindai kemudian disimpan dalam bentuk digital pada arsip website resmi kalurahan. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik yang rentan terhadap kerusakan dan kehilangan, sekaligus memberikan aksesibilitas yang lebih baik kepada perangkat desa (Ripai & Saputri, 2023). Penyimpanan data ganda, baik dalam bentuk digital maupun fisik, memberikan jaminan keamanan data sehingga informasi tetap dapat diakses dalam berbagai kondisi. Selain digitalisasi aset, desa juga memanfaatkan potensi media digital seperti podcast di YouTube untuk mempromosikan desa dan melibatkan generasi muda (Abdillah et al., 2023).

Pustaka Desa Wukirsari sebenarnya sudah menerapkan sistem otomatisasi perpustakaan. Menurut Rahman (2018), sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) atau perpustakaan terotomasi adalah perpustakaan yang dalam pengelolaannya sudah menggunakan teknologi komputer untuk mempercepat pekerjaan administratif di perpustakaan yang bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi baik secara waktu, tenaga, pekerjaan dan modal. Sistem otomasi perpustakaan di Pustaka Desa Wukirsari menggunakan SLiMS (*Senayan Library Management System*), namun dinonaktifkan karena beberapa hal. Selain itu pada sistem penyampaian informasi melalui media sosial juga terhenti pada bulan Juli 2024 dan belum ditemukan sistem pengelolaan media sosial yang konsisten dan efektif untuk menjaga keberlanjutan penyebaran informasi serta meningkatkan interaksi dengan masyarakat. Maka dari itu, perlu pengoptimalan mulai dari pengaktifan kembali SLiMS (*Senayan Library Management System*) dan pengoptimalan sosial media sebagai sarana mengenalkan lebih dekat Pustaka Desa ke masyarakat Desa dan sebagai sarana interaksi dengan masyarakat Desa Wukirsari.

Mahasiswa PKKM Universitas Negeri Yogyakarta hadir untuk membantu mengatasi berbagai tantangan tersebut. Mereka tidak hanya terlibat dalam pelayanan administrasi tetapi juga berperan dalam pengelolaan aset desa dan pustaka. Selain itu, mahasiswa juga membantu mensukseskan Festival Anak Wukirsari sebagai wadah kreativitas dan pelestarian budaya lokal. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga media edukasi, mengajak anak-

anak belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas berbasis tradisi, seperti membuat wayang dari daun singkong dan memainkan permainan tradisional.

Pendekatan ini mencerminkan kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, mahasiswa, dan masyarakat. Ketika mengintegrasikan teknologi modern dan nilai-nilai tradisional, Kalurahan Wukirsari menjadi contoh desa yang berhasil memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembangunan tanpa kehilangan identitas budaya.

Metode Penelitian

a. Desain Penelitian :

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi pelayanan publik melalui implementasi teknologi digital dan pendekatan partisipatoris. Teknologi seperti Sistem Informasi Desa (SID), Dukcapil Smart Bantul, dan SLiMS (*Senayan Library Management System*) digunakan untuk mempercepat proses administrasi, pengelolaan pustaka desa, dan manajemen aset berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan selama magang di Kalurahan Wukirsari.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian :

Penelitian dilakukan di dalam lingkup Pemerintahan Kalurahan Wukirsari, termasuk Pustaka Desa Wukirsari yang tepatnya berada di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, selama periode September hingga awal Desember 2024.

c. Subjek :

1. Staff Pemerintah Kalurahan Wukirsari
2. Masyarakat Desa Wukirsari yang melakukan pelayanan ke Kalurahan Wukirsari dan Pustaka Desa Wukirsari.
3. Pengurus Pustaka Desa Wukirsari.
4. Pengunjung perpustakaan, termasuk siswa sekolah dan masyarakat umum.
5. Media sosial Pustaka Desa Wukirsari yang meliputi Instagram, Facebook, dan saluran WhatsApp.

d. Teknik Pengumpulan Data :

Berdasarkan beberapa hal-hal diatas, maka data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. Observasi langsung, dilakukan dengan mencatat aktivitas harian di Kalurahan Wukirsari, interaksi di media sosial, dan respons masyarakat yang melakukan pelayanan di .
2. Wawancara tidak terstruktur, dilakukan dengan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Dalam wawancara

tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden (Wilinny et al., 2019).

3. Dokumentasi dan arsip, dilakukan di Pemerintahan Kalurahan Wukirsari dan di Pustaka Desa Wukirsari.
4. Analisis data media sosial, dengan memanfaatkan fitur Insight Instagram dan Facebook Analytics untuk memantau peningkatan pengikut, interaksi, jangkauan, dan keterlibatan pengguna.

e. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dengan merangkum dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, dengan menyajikan data dalam bentuk gambar untuk memvisualisasikan tren dan hasil pengamatan.

Penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab tujuan dan mengidentifikasi hasil program.

Hasil dan Pembahasan

Pelayanan administrasi di Kalurahan Wukirsari menunjukkan peningkatan signifikan dengan bantuan mahasiswa PKKM. Mahasiswa tidak hanya membantu proses manual, seperti pembuatan surat-surat dan dokumen kependudukan, tetapi juga melayani masyarakat dengan menjelaskan cara menggunakan aplikasi Dukcapil Smart Bantul. Melalui pendekatan ini, masyarakat didorong untuk lebih mandiri dalam mengakses layanan administrasi. Aplikasi ini memudahkan warga mengurus dokumen seperti KTP dan KK hanya dengan menggunakan perangkat elektronik. Dengan memanfaatkan fitur verifikasi wajah dan Nomor Induk Kependudukan (NIK), masyarakat tidak perlu lagi mengantri di kantor desa, sehingga waktu dan tenaga dapat dihemat (Wahyuni, 2023; Yayat, 2017). Selain memberikan panduan kepada masyarakat, mahasiswa juga mendampingi perangkat desa dalam menangani kendala teknis yang muncul saat menggunakan aplikasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap teknologi digital. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah warga yang memanfaatkan aplikasi Dukcapil Smart Bantul untuk kebutuhan administrasi mereka.

Penerapan *Google Sheets* mempermudah pengurusan aset kalurahan pencatatan dan pelacakan aset, seperti barang baru, rusak, dan barang masuk. Mahasiswa juga memastikan setiap data dicatat dengan rapi dan terintegrasi dengan dokumentasi fisik untuk menghindari kehilangan informasi. Sistem ini memungkinkan perangkat desa mengakses informasi aset secara cepat, yang sangat membantu dalam perencanaan anggaran dan pengelolaan operasional

desa. Sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat, mahasiswa juga berkontribusi dalam menghidupkan kembali podcast YouTube desa Wukirsari. Dalam beberapa sesi, mahasiswa menjadi narasumber untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait inovasi di desa. Podcast ini tidak hanya menjadi medium informasi tetapi juga ruang diskusi interaktif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Inisiatif ini menjadi salah satu indikator bahwa desa mulai mengadopsi teknologi modern untuk memperkuat komunikasi internal dan eksternal. Keterlibatan generasi muda dalam berbagai program desa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam pengembangan lokal (Mardhatillah et al., 2024; Wulandari, 2024)

Pada Pustaka Desa Wukirsari, terdapat beberapa kegiatan pengoptimalan manajemen perpustakaan, yang bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi buku, meningkatkan interaksi antara pustaka dan warga desa, serta meningkatkan informasi masyarakat, melalui 2 kegiatan utama yaitu :

1) Pengaktifan SLiMS

SLiMS (*Senayan Library Management System*) adalah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang menggunakan perangkat lunak *open source* berlisensi GPL v3 (Muarif dkk., 2024). Berdasarkan observasi awal, SLiMS (*Senayan Library Management System*) di Pustaka Desa Wukirsari sebelumnya berbasis jaringan lokal (LAN) atau server lokal. Sehubungan dengan komputer yang berada di Pustaka Desa Wukirsari kurang berfungsi dengan baik, maka langkah-langkah yang sudah ditempuh untuk pengaktifan kembali SLiMS (*Senayan Library Management System*) yaitu, mencadangkan database SLiMS terlebih dahulu, kemudian setelah komputer sudah diperbaiki oleh pihak yang ditunjuk Pemerintah Kalurahan Wukirsari, maka dilakukan pemindahan database melalui phpMyAdmin, sehingga data pustaka, anggota, dan koleksi dapat diakses kembali seperti semula. Setelah SLiMS (*Senayan Library Management System*) aktif, dilakukan update versi yang awalnya SLiMS 8 Akasia 8.3.1 di upgrade ke versi terbaru menjadi versi SLiMS 9 Bulian 9.6.1 agar pustakawan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang lebih baru, menghilangkan *bug* sistem dan lebih stabil. Setelah itu, tahap terakhir dilakukan pembuatan kartu anggota perpustakaan.

2) Pengoptimalan media sosial

Media Sosial adalah sebuah media online membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi (Kamhar & Lestari, 2023). Namun, seperti sudah diketahui, media sosial dari Pustaka Desa Wukirsari sempat ternonaktifkan, Maka dari itu, perlu melakukan pembenahan sistemnya terlebih dahulu dengan menentukan jadwal postingan teratur dan desain template untuk setiap konten. Terdapat beberapa jenis konten media sosial, diantaranya konten “ulik buku” yang bertujuan memberikan rekomendasi buku bacaan, memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan dari isi buku. Kemudian terdapat konten kunjungan mingguan yang bertujuan memberikan informasi kegiatan apa saja di Pustaka Desa Wukirsari selama seminggu. Selain itu terdapat konten-konten informasi lain seperti kegiatan Festival Anak Wukirsari 2024. Berikut tiga platform media sosial yang digunakan.

- Instagram (@pustakadesawukirsari)

Dari 12 konten “ulik buku”, 11 konten kunjungan mingguan, dan konten Festival Anak Wukirsari, mendapatkan peningkatan interaksi. Poster utama Festival Anak Wukirsari mendapat 881 tayangan (*views*) dengan rincian 11% tayangan (*views*) dari pengikut dan 89% tayangan (*views*) dari luar pengikut. Selain itu mendapat 24 suka (*likes*) dan 4 bagikan (*share*). Konten “ulik buku” yang berjudul (“siapa saja tokoh-tokoh penemu barang disekitar kita?”) menjadi konten “ulik buku” yang mendapat tayangan (*views*) terbanyak dibandingkan konten yang serupa. Konten tersebut mendapatkan 381 tayangan (*views*) dengan rincian 40,2% tayangan (*views*) dari pengikut dan 59,8% tayangan (*views*) dari luar pengikut. Selain itu, konten tersebut juga mendapatkan 9 suka (*likes*), 1 komentar dan 1 bagikan (*share*). Sementara konten kunjungan mingguan, rata-rata mendapatkan 160 tayangan (*views*). Sementara itu, total pengikut meningkat dari 221 menjadi 271 pengikut atau naik sebesar 22,62% per 20 Desember 2024.
- Facebook (Wukirsari Literasi)

Dari 12 konten “ulik buku”, 11 konten kunjungan mingguan, dan konten Festival Anak Wukirsari, mendapatkan peningkatan interaksi. Tingkat interaksi pada facebook sulit dihitung karena belum menjadi akun professional. Maka dari itu, bisa dihitung dalam bentuk suka (*likes*), komentar, dan bagikan (*share*) yang juga mengalami peningkatan. Poster Festival Anak Wukirsari panggung ekspresi mendapat interaksi terbanyak dari keseluruhan konten, dengan 19 suka (*likes*). Kemudian konten “ulik buku” yang berjudul (“bagaimana suatu bangsa bisa terbentuk?”) menjadi konten “ulik buku” yang mendapat interaksi terbanyak dibandingkan dengan konten “ulik buku yang lain dengan 7 suka (*likes*). Konten kunjungan mingguan pada minggu ke-2 Oktober 2024 menjadi interaksi terbanyak dibandingkan konten kunjungan mingguan lainnya dengan 12 suka (*likes*). Total koneksi juga meningkat dari 236 menjadi 485 koneksi atau naik sebesar 105.51% per 20 Desember 2024. Angka ini jauh lebih tinggi daripada platform Instagram.
- Saluran WhatsApp

Dari 12 konten “ulik buku”, 11 konten kunjungan mingguan, dan konten Festival Anak Wukirsari, kurang mendapatkan interaksi karena awamnya masyarakat terhadap platform baru ini. Sejak dibuat pada tanggal 22 Oktober 2024, pengikut (*followers*) tidak memiliki peningkatan yang signifikan. Usaha untuk meningkatkan jumlah pengikut (*followers*) sudah dilakukan dengan membuat cerita (*story*) pada kedua platform lainnya. Sampai tulisan ini dibuat, terdapat 9 pengikut per 20 Desember 2024.

Selain itu, Festival Anak Wukirsari 2024 menjadi bukti keberhasilan kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan Wukirsari melalui Pustaka Desa Wukirsari, mahasiswa PKK, dan juga masyarakat desa. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai budaya lokal melalui

aktivitas seperti membuat wayang daun singkong tetapi juga meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak. Orang tua memberikan tanggapan positif terhadap festival ini, mengapresiasi dampaknya dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial anak-anak mereka.

Kesimpulan

Program PKK di Pemerintahan Kalurahan Wukirsari telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai sektor pelayanan publik, pengelolaan aset, dan pemberdayaan masyarakat. Pelayanan administrasi yang didukung oleh aplikasi Dukcapil Smart Bantul mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengurusan dokumen, seperti KTP, KK, dan surat keterangan, melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pengelolaan aset desa juga mengalami peningkatan dengan implementasi sistem pencatatan berbasis digital menggunakan Google Sheets. Mahasiswa memastikan setiap data tercatat dengan rapi dan didukung oleh dokumentasi fisik untuk meminimalkan risiko kehilangan informasi. Kemudian untuk pengaktifan SLiMS dan pengoptimalan konten media sosial dapat meningkatkan kualitas pelayanan, menambah pengetahuan masyarakat, dan meningkatkan interaksi antara masyarakat desa dengan pustaka desanya sebagai sumber edukasi dan literasi.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F., Manurung, F., Natzmi, A., Harahap, N. H., & Muary, R. (2023). Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN di Nagori Dolok Mainu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 470–476.
- Ageng Saepudin Kanda, & Muhammad S Algias. (2024). Refleksi Performa Pelayanan Administrasi Di Tingkat Kelurahan Atau Desa Gunung Halu. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(2), 229–242.
<https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i2.661>
- Halawa, P. S. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Pada Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i1.560>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2023). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.149>
- Mardhatillah, M., Kesha, C. N., Marlizar, D., & Sitompul, S. J. (2024). Penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah. *PROFICIO*, 5(2), 663–670.
- Muarif, Umar, & Anwar. (2024). Inovasi Manajemen Teknologi Berbasis Aplikasi SLiMS Dalam Meningkatkan Layanan Pengguna Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Bima. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(2), 518–524.
- Rahman, T. M. A. (2018). Manajemen Perpustakaan Berbasis Sistem Otomasi. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 231–241.
- Ripai, A., & Saputri, R. D. (2023). Efektivitas penyimpanan arsip berbasis digital dalam meningkatkan keamanan data di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(2), 211–222.
- Wahyuni, M. D. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Publik. *Jurnal Ilmiah*

- Cakrawarti*, 6(2). <https://doi.org/10.47532/jic.v6i2.872>
- Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–6.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20–34.
- Yayat, R. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 2, 56–65.